

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Proses pemotretan untuk penciptaan karya ini dilaksanakan dari 15 Maret 2023 hingga 6 September 2023. Meskipun tidak dilakukan setiap hari, proses pemotretan mengikuti jadwal kegiatan Acil Ibay di setiap bulannya, menjalin hubungan yang sangat dekat hingga dianggap sebagai keluarga dan bahkan anak sendiri. Karena Acil Ibay orangnya sangat dermawan sehingga di setiap pemotretan selalu disertai dengan ia memberikan makanan, minuman, buah, terkadang bahkan ikan untuk dimasak di rumah, inilah pentingnya berkomunikasi dengan baik kepada subjek sebelum melakukan pemotretan sehingga terjalin hubungan yang dekat dan mempermudah jalannya pemotretan.

Dalam proses ini, pemotretan dilakukan berulang kali dengan berganti-ganti kamera, karena kamera awal yang dimiliki Canon 700D tidak mampu menghasilkan karya yang maksimal, sehingga harus menyewa kamera dan lensa untuk mendapatkan hasil foto yang tajam, tidak *noise* saat minim cahaya dan dapat menangkap momen dengan cepat, serta lensa yang dapat mengambil foto dari jarak jauh maupun dekat sehingga dipilihlah kamera Sony a7C yang memiliki resolusi gambar sebesar 24.2 *megapixel* serta rentang ISO yang luas, yaitu dari 50 hingga 204800, sangat baik dalam situasi pemotretan minim cahaya. *body* yang kokoh, performa *high-speed* yang sangat cepat, auto fokus yang responsif dan akurat, serta mampu

memberikan hasil foto yang tajam dan detail. Untuk lensa dipilih Tamron 28-200 mm F/2.8-5.6 digunakan sebagai lensa *zoom* yang sangat serbaguna karena rentang fokusnya yang luas. Hal ini memungkinkan untuk pemotretan dalam berbagai situasi, mulai dari foto lanskap yang luas hingga foto *close-up* dari jarak yang cukup jauh..

Dari hasil penelitian yang dilakukan, tergambar gambaran yang menarik mengenai kehidupan sehari-hari pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan. Aktivitas berdagang tidak hanya sekadar pekerjaan untuk memperoleh penghasilan, melainkan juga menjadi inti dari keberlangsungan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Proses jual-beli di pasar ini bukan hanya transaksi, namun momen yang penuh interaksi dan kegembiraan antara para pedagang karena selain bersosialisasi para pedagang juga menawarkan dagangan dengan berpantun Banjar yang menghibur dan membuat ketawa bahagia. Konsep *daily life photography* ternyata efektif dalam merekam keberagaman kehidupan pedagang, menyoroti keunikan dan kekayaan kultural yang dimiliki oleh Pasar Terapung Lok Baintan ini.

Namun, di tengah keberagaman dan kegembiraan tersebut, ditemukan pula sejumlah tantangan yang menghadang. Salah satunya adalah permasalahan regenerasi pedagang, di mana generasi muda cenderung tidak tertarik untuk melanjutkan tradisi berdagang di pasar terapung. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan pasar ini dalam jangka panjang. Sementara itu, adanya peningkatan jumlah

wisatawan yang berkunjung ke Pasar Terapung Lok Baintan menjadi indikasi menarik yang menunjukkan minat yang kian meningkat terhadap warisan budaya ini.

Selain itu, modernisasi telah mewarnai pasar tradisional ini. Dengan adopsi teknologi pembayaran digital dan aktifnya pedagang di platform media sosial, tampaknya pasar terapung juga tidak tertinggal dalam mengikuti arus perkembangan zaman. Fenomena ini membuktikan bahwa pasar tradisional juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasukkan unsur-unsur modern ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pasar Terapung Lok Baintan adalah perpaduan antara nilai-nilai tradisional yang kuat dengan adaptasi terhadap kemajuan zaman. Konsep *daily life photography* memberikan gambaran mendalam mengenai kehidupan para pedagang dan kompleksitas dinamika pasar terapung. Sementara tantangan regenerasi, pertumbuhan kunjungan wisatawan, dan modernisasi menjadi fokus penting dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan pasar tradisional ini di era yang terus berkembang.

B. Saran-Saran

Untuk penciptaan karya fotografi berikutnya, direkomendasikan fokus pada dampak perubahan preferensi karier generasi muda terhadap dinamika pasar terapung. Dengan merangkum elemen-elemen kunci, seperti studi terkait preferensi karier, motivasi, dan faktor yang memengaruhi keputusan generasi muda untuk tidak melanjutkan tradisi berdagang di

pasar terapung. Pendekatan seperti wawancara mendalam atau pengamatan langsung, dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh. Pengkajian terhadap perubahan nilai-nilai budaya, aspek teknologi, serta kemajuan globalisasi yang mempengaruhi pilihan karier juga penting. Selain itu, analisis tentang bagaimana adopsi teknologi, seperti media sosial atau *platform e-commerce*, memengaruhi cara generasi muda melihat potensi karier di pasar tradisional akan sangat bermanfaat. Dalam konteks penciptaan fotografi, disarankan untuk mengeksplorasi sudut pandang yang berbeda dan teknik visual yang kreatif untuk menangkap esensi perubahan ini. Pemilihan subjek foto, permainan cahaya, dan fokus pada ekspresi serta interaksi antara generasi muda dengan lingkungan pasar tradisional dapat menjadi pendekatan yang mendalam dan menggugah perhatian. Dengan melakukan penelitian dan penciptaan karya yang menyeluruh, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam tentang perubahan yang terjadi di pasar terapung, khususnya dalam konteks perubahan preferensi karier generasi muda dan pengaruhnya terhadap dinamika pasar tradisional.

Namun, proses penciptaan karya tidak luput dari kemudahan dan hambatan. Kemudahan yang didapat pengkarya adalah kemudahan dari penerimaan baik Acil Ibay beserta keluarga, dan pedagang-pedagang lain di Pasar Terapung yang ramah, memungkinkan interaksi dan pengambilan foto tanpa banyak hambatan. Namun, hambatan muncul dari keramaian pasar yang dapat mengganggu proses pengambilan foto, dibatasi oleh ruang

gerak yang terbatas, serta kondisi cuaca yang tidak stabil seperti hujan, angin kencang, atau kabut.



KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Sosial Dasar* (4th ed.). PT Rineka Cipta.
- Basuki, K. (2019). Tradisi ritual perang obor. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Harahap, M. S. (2021). *Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik* (M. Arifin (ed.); I). Umsu Press.
- Hendraswati. (2016). ETOS KERJA PEDAGANG PEREMPUAN PASAR TERAPUNG LOK BAIN TAN. *Pendidikan Dan Kebudayaan, 98–99*.
- Hersapandi. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Johansen, P., & Natsir, M. (2020). *Bapanduk (Sistem Barter) Di Pasar Terapung Lok Baintan Kabupaten Banjar* (I. M. Irsam & A. Ruhimat (eds.)). CV Media Jaya Abadi.
- Lisbijanto, H. (2014). *Pasar Apung (I)*. Graha Ilmu.
- Mufidah, N. (2014). Etnolinguistik, Sebuah Kajian Antropologi Masyarakat Banjar di Pasar Terapung Lok Baintan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IV, No. 01, 303–316*.
- Nielsen, K. E. (2018). *Simak Foto-Foto Keseharian Petani Kokain dan Ganja di Kolombia*. Vice.Com. <https://www.vice.com/id/article/59adnn/simak-foto-foto-keseharian-petani-kokain-dan-ganja-di-kolombia>
- Normelani, E. (2019). *Kearifan Lokal Pasar Terapung Dalam Perspektif Pengembangan Pariwisata* (I. Thoriq (ed.)). Kota Tua.
- Parluhutan, A. (2020). Objek Formal dan Material Filsafat Ilmu Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 7(3), 116–121*.
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/2362>
- Subiyakto, B., Anhar, P., Dwisaputra, R., Krisdiana, R., Putera, R.,

- Paundralingga, A. Y., Nugroho, A., Fadhilah, N., & Akbar, A. (2022). *Dinamika Perekonomian Hulu-Hilir Sungai: Bank Indonesia dalam Lintasan Sejarah Kalimantan Selatan* (I. Emalia (ed.); I). Bank Indonesia Institute. www.bi.go.id/id/institute
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Syarifuddin, M. M. (2022). *Pantun Sebagai Bentuk Nilai Budaya Sastra Banjar*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/bex6k>
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wright, T. (2003). The photography handbook. In *The Photography Handbook*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315651200>
- Yassa, I. G. P. (2022). Foto Dokumenter Karya Rio Helmi dalam Kajian Estetika. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 5, 158–166. <http://senada.idbbali.ac.id>
- Zainuddin, H. (2023). *Ibay, Sang pencetus budaya pantun Banjar di Pasar Terapung*. Antara. <https://kalsel.antaranews.com/berita/358143/ibay-sang-pencetus-budaya-pantun-banjar-di-pasar-terapung>